

# Mengenalkan Puisi Kepada Anak-anak Melalui Kegiatan Kreatif Dan Menyenangkan

**Author Name:** Liana<sup>1</sup>, Wira Manik<sup>2</sup>, Regina Sipayung<sup>3</sup>, Priska Manalu<sup>4</sup>, Safnauli Tesalonika Simbolon<sup>5</sup>, Patresia Anjelina Sigalingging<sup>6</sup>, Sando Malau<sup>7</sup>

**Affiliation:** <sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Katolik Santo Thomas

**Contact Information:** [lianasiburian302@gmail.com](mailto:lianasiburian302@gmail.com)

---

## Abstract

Poetry is a form of literature rich in linguistic value, imagination, and emotion. However, in practice, poetry is often considered difficult and boring by children if not delivered with an appropriate approach. This community service activity aims to introduce poetry to children through creative and fun activities, so they can understand and appreciate poetry in a natural and interesting way. The methods used include expressive poetry reading, drawing the poem's content, creating chain poems, writing simple poems with keywords, and presenting poetry in the form of small performances. The results of the activity show that this approach can foster children's interest in literature, improve language skills, and train their creativity and emotional expression. This activity also creates an interactive and fun learning atmosphere, and encourages children to be more confident in using language aesthetically. Therefore, a creative approach to poetry learning is highly recommended for wider application, especially at the elementary level.

**Keywords:** Children's Poetry; Creativity; Fun Activities; Children's Literature; Interactive Learning

## Abstrak

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan nilai bahasa, imajinasi, dan emosi. Namun dalam praktik pembelajarannya, puisi sering dianggap sulit dan membosankan oleh anak-anak jika tidak disampaikan dengan pendekatan yang sesuai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan puisi kepada anak-anak melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan, agar mereka dapat memahami serta mengapresiasi puisi dengan cara yang alami dan menarik. Metode yang digunakan meliputi pembacaan puisi ekspresif, menggambar isi puisi, membuat puisi berantai, menulis puisi sederhana dengan kata kunci, serta menampilkan puisi dalam bentuk pertunjukan kecil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menumbuhkan minat anak terhadap sastra, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta melatih kreativitas dan ekspresi emosional mereka. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa secara estetik. Oleh karena itu, pendekatan

kreatif dalam pembelajaran puisi sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

**Kata Kunci: Puisi Anak; Kreativitas; Aktivitas Menyenangkan; Sastra Anak; Pembelajaran Interaktif**

## Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki peranan penting dalam pengembangan imajinasi, rasa bahasa, dan kemampuan ekspresi anak. Namun, dalam praktiknya, puisi seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh anak-anak karena penyajiannya yang kurang menarik serta tidak disesuaikan dengan dunia mereka. Padahal, apabila dikenalkan melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, puisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat baca, keterampilan berbahasa, serta kemampuan berpikir kritis dan imajinatif pada anak-anak. Di era digital saat ini, tantangan dalam mengenalkan sastra kepada generasi muda, khususnya anak-anak, semakin besar. Banyak dari mereka yang lebih akrab dengan gawai dan hiburan visual ketimbang teks sastra. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang inovatif, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi aktif anak. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan kreatif seperti bermain kata, menggambar puisi, mendongeng puisi, menulis bersama, hingga pertunjukan puisi sederhana.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar puisi yang positif dan membekas pada anak-anak. Dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis aktivitas, diharapkan anak-anak tidak hanya mengenal puisi sebagai teks, tetapi juga sebagai media ekspresi yang menyenangkan dan bermakna. Program ini juga mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan perasaannya melalui bahasa yang indah dan terstruktur. Puisi adalah bentuk karya sastra yang sarat akan keindahan bahasa, emosi, dan imajinasi. Bagi anak-anak, puisi dapat menjadi media untuk mengekspresikan perasaan, membangun kecintaan terhadap bahasa, serta mengembangkan kreativitas sejak usia dini. Namun dalam praktiknya, pembelajaran puisi kerap dianggap sulit, kaku, dan kurang relevan dengan dunia anak-anak jika tidak disajikan dengan pendekatan yang tepat.

Menurut Tarigan (1985:5), puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dalam struktur fisik dan batin. Oleh karena itu, dalam konteks anak-anak, mengenalkan puisi sebaiknya tidak hanya menekankan pada pemahaman makna, melainkan juga pada aktivitas bermain bahasa dan eksplorasi ekspresi secara menyenangkan. Suyatno (2009) menyatakan bahwa pembelajaran puisi kepada anak harus melibatkan metode yang kreatif dan menyenangkan agar anak dapat menerima dan menikmati puisi tanpa tekanan. Ia menekankan pentingnya penggunaan media yang variatif seperti lagu, gambar, permainan kata, dan drama puisi agar anak merasa dekat dengan puisi dan tidak menganggapnya sebagai materi yang sulit.

Lebih lanjut, Vygotsky (1978) melalui teori perkembangan sosialnya menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif pada anak-anak terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna. Dalam konteks ini, kegiatan kreatif seperti menulis puisi bersama, membaca puisi

secara berkelompok, atau menampilkan puisi dalam bentuk drama kecil menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sastra kepada anak-anak. Maka dari itu, program pengabdian ini dirancang untuk mengenalkan puisi kepada anak-anak melalui kegiatan yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan pada bentuk dan isi puisi, tetapi juga dilatih untuk berani berekspresi, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap sastra sejak dini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan puisi kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan kreatif, agar mereka dapat mengembangkan potensi bahasa, emosi, dan imajinasi secara optimal. Tujuan ini didukung oleh beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

1. Menumbuhkan apresiasi sastra sejak dini. Menurut Semi (1988), apresiasi sastra, termasuk puisi, penting ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki kepekaan terhadap nilai estetika dan kemanusiaan. Mengenalkan puisi dengan cara yang menyenangkan akan membangun hubungan emosional anak terhadap bahasa dan sastra.
2. Mengembangkan daya imajinasi dan ekspresi anak. Slamet (2003) menyatakan bahwa puisi adalah media yang tepat untuk melatih anak berimajinasi dan mengekspresikan pengalaman batinnya melalui bahasa yang ringkas, padat, dan bermakna. Maka, kegiatan kreatif seperti menulis atau menggambar puisi mampu mendorong daya cipta anak.
3. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Tarigan (1985) menekankan bahwa pengajaran puisi mampu melatih keterampilan berbahasa secara menyeluruh: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak akan terdorong untuk aktif menggunakan bahasa secara komunikatif dan kreatif.
4. Mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial anak. Goleman (2000) menjelaskan bahwa karya sastra, termasuk puisi, dapat menjadi sarana penting dalam membangun empati, kesadaran diri, dan pengelolaan emosi. Kegiatan puisi yang dilakukan secara berkelompok juga mendukung pembentukan keterampilan sosial anak.
5. Menjadikan proses belajar sastra sebagai pengalaman positif. Menurut Suyatno (2009), pembelajaran puisi yang menyenangkan akan menciptakan kesan positif pada anak terhadap dunia sastra. Jika anak-anak merasa bahagia dan terlibat dalam proses pembelajaran puisi, maka mereka akan lebih mudah menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan mengenalkan puisi kepada anak-anak melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan memiliki berbagai manfaat penting dalam aspek perkembangan bahasa, emosi, sosial, dan kognitif anak. Manfaat tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Tarigan (1985) menyatakan bahwa pembelajaran puisi dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa sekaligus, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui puisi, anak-anak dilatih untuk memahami struktur bahasa yang indah dan bermakna.
2. Menumbuhkan minat terhadap sastra sejak usia dini. Menurut Semi (1988), apresiasi sastra harus dibangun sejak anak-anak, karena pada masa ini mereka sedang mengalami masa keemasan dalam perkembangan estetika dan imajinasi. Puisi yang disajikan secara menarik akan membuat anak lebih dekat dan cinta terhadap karya sastra.
3. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Slamet (2003) menjelaskan bahwa puisi membuka ruang yang luas bagi anak untuk berimajinasi dan mencipta. Ketika anak

diajak menggambar isi puisi, menulis puisi pendek, atau menampilkan puisi, maka daya cipta mereka akan terasah dengan baik.

4. Meningkatkan kecerdasan emosional dan empati. Goleman (2000) menyatakan bahwa seni, termasuk puisi, berperan dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. Dengan puisi, anak belajar mengenali dan menyampaikan perasaan secara sehat serta memahami emosi orang lain.
5. Membentuk kepekaan terhadap lingkungan dan nilai kehidupan. Sumardjo dan Saini (1997) menyebutkan bahwa sastra mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan. Puisi anak yang bertema alam, keluarga, atau persahabatan akan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka.
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Suyatno (2009) menekankan pentingnya pendekatan kreatif dan variatif dalam pengajaran puisi agar anak merasa terlibat dan tidak tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong motivasi intrinsik anak dalam belajar.

---

## Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dirancang untuk melibatkan anak-anak secara aktif melalui berbagai aktivitas kreatif. Pendekatan partisipatif memungkinkan anak-anak tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pendekatan edukatif bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, khususnya dalam mengenalkan puisi kepada anak-anak. Oleh karena itu, setiap tahap dalam pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis untuk mendukung keterlibatan dan pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Tahapan awal dimulai dengan observasi awal yang mencakup identifikasi latar belakang peserta, termasuk usia, minat, dan tingkat pemahaman mereka terhadap puisi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, komunitas, atau orang tua sebagai mitra pelaksanaan kegiatan, guna memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari lingkungan anak. Observasi juga mencakup peninjauan fasilitas pendukung kegiatan seperti ruang, media, dan alat kreatif yang tersedia. Informasi dari tahap ini menjadi dasar dalam perancangan kegiatan yang relevan dan efektif.

Tahap perancangan kegiatan melibatkan penyusunan silabus yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak. Media pembelajaran dirancang secara kreatif dan menarik, seperti gambar puisi, kartu kata, lagu puisi, permainan rima, drama puisi, dan video animasi. Selain itu, disiapkan pula lembar kerja sederhana sebagai sarana latihan menulis dan menggambar puisi. Rancangan ini bertujuan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan merangsang kreativitas anak dalam mengenal serta mengekspresikan puisi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi yang meliputi pengenalan puisi melalui media menyenangkan, aktivitas kreatif, dan refleksi. Aktivitas kreatif mencakup membaca puisi bersama, menggambar isi puisi, menulis puisi pendek dengan bantuan kata kunci atau gambar, bermain kata, membuat puisi berantai secara kelompok, hingga menampilkan puisi dalam bentuk pembacaan ekspresif atau drama. Di akhir kegiatan, sesi refleksi memberi ruang bagi anak-anak untuk mengungkapkan kesan dan pengalaman mereka terhadap puisi dan kegiatan yang diikuti, sehingga memperkuat ikatan emosional mereka dengan materi yang dipelajari.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap partisipasi, antusiasme, dan pemahaman anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara singkat atau tanya jawab dengan anak serta guru atau orang tua juga dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap dan minat anak terhadap puisi. Seluruh proses didokumentasikan melalui foto, video, dan hasil karya anak untuk dijadikan bukti keberhasilan kegiatan. Sebagai tindak lanjut, disusun rekomendasi pengembangan seperti penyelenggaraan kelas puisi secara berkala dan pelatihan bagi guru atau orang tua. Selain itu, modul sederhana akan dibagikan kepada mitra sebagai panduan dalam mengenalkan puisi kepada anak-anak secara kreatif dan berkelanjutan.

---

## Hasil dan Diskusi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki nilai estetik, moral, dan emosional yang tinggi. Mengenalkan puisi kepada anak-anak memerlukan pendekatan yang tepat agar mereka tidak hanya memahami puisi secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dengan perasaan dan kreativitas. Dalam kegiatan pengabdian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kreatif dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak-anak yang gemar bermain, berekspresi, dan belajar melalui aktivitas konkret. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap puisi saat disajikan melalui berbagai media yang menarik seperti lagu, gambar, permainan rima, serta drama puisi. Metode kreatif seperti menggambar isi puisi dan membuat puisi berantai terbukti mampu mengaktifkan imajinasi anak serta mendorong partisipasi aktif mereka.

Slamet (2003) menyebutkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami sastra jika disampaikan melalui media visual, permainan, dan aktivitas interaktif. Oleh karena itu, kegiatan seperti menggambar isi puisi, membaca puisi dengan ekspresi, atau menulis puisi sederhana sangat efektif dalam mengenalkan puisi kepada mereka. Semi (1988) menjelaskan bahwa apresiasi sastra, termasuk puisi, harus ditanamkan sejak dini karena masa kanak-kanak merupakan fase awal dalam pembentukan rasa estetika dan kepekaan berbahasa. Pengenalan puisi sejak usia dini akan membantu anak dalam mengembangkan rasa bahasa dan daya pikir kreatif. Kegiatan ini sejalan dengan pandangan Suyatno (2009) yang menekankan bahwa pembelajaran puisi pada anak-anak harus dilakukan secara menyenangkan agar tercipta hubungan emosional positif terhadap sastra. Selain itu, kegiatan bermain kata dan menulis puisi pendek berdasarkan gambar terbukti mampu mendorong perkembangan kemampuan berbahasa anak, sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (1985) yang menyebut puisi sebagai sarana yang baik dalam mengasah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari segi perkembangan emosi dan ekspresi diri, anak-anak menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan melalui bahasa puisi. Hal ini menunjukkan bahwa puisi dapat menjadi medium yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosional, seperti yang diungkapkan oleh Goleman (2000). Anak juga belajar mengenal nilai-nilai kehidupan seperti kasih sayang, kejujuran, dan keindahan alam melalui isi puisi yang mereka baca dan buat sendiri.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu:

1. mengenalkan puisi sebagai media ekspresi yang indah,
2. menumbuhkan minat anak terhadap sastra,
3. serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbahasa anak secara menyenangkan.



Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menemui beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan anak dalam memahami kata-kata puitis serta keterbatasan waktu untuk menggali potensi masing-masing anak secara lebih dalam. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dirancang dalam jangka waktu yang lebih panjang atau berkelanjutan agar dampaknya lebih optimal.

Berikut beberapa contoh kegiatan kreatif dalam mengenalkan puisi kepada anak-anak:

1. Membaca Puisi dengan Gaya Ekspresif
  - a. Anak-anak diminta membaca puisi pendek dengan intonasi dan ekspresi wajah yang sesuai.
  - b. Tujuannya agar anak memahami makna puisi sekaligus melatih keberanian tampil.
2. Menggambar Isi Puisi
  - a. Setelah membaca puisi, anak diminta menggambar isi puisi tersebut.
  - b. Misalnya, setelah membaca puisi tentang “Pelangi”, anak menggambar pelangi, langit, dan hujan.
3. Membuat Puisi Berantai  
Guru memulai satu baris puisi, lalu setiap anak menambahkan satu baris lagi secara bergiliran.  
Contoh:  
Anak 1: “Pagi datang membawa cahaya,”  
Anak 2: “Burung-burung bernyanyi riang gembira,”  
dan seterusnya.
4. Menulis Puisi Sederhana dengan Kata Kunci. Anak-anak diberi 3–5 kata kunci seperti: “ibu”, “matahari”, “senyum”, lalu mereka diminta membuat puisi pendek dari kata tersebut.
5. Drama atau Pentas Puisi. Anak-anak berkelompok dan menampilkan puisi dengan gerak dan lagu, seperti puisi musikal atau puisi teatrikal.
6. Lomba Membaca Puisi. Anak-anak diberi puisi pendek dan dipersilakan membacanya di depan teman-teman. Bisa diberi penghargaan untuk membangun motivasi.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

## 1. Persiapan

Koordinasi dengan sekolah atau komunitas.

Menyiapkan materi puisi yang sesuai usia anak (puisi anak-anak).

Menyiapkan alat-alat kreatif: kertas gambar, krayon, kartu kata, pengeras suara, alat musik sederhana, dll.

## 1. Menentukan waktu dan jadwal kegiatan.

Setelah melaksanakan pembelajaran kosakata dan pengucapan bahasa inggris bagi desa Namo Bintang, ditemukan beberapa evaluasi:

- a. Peserta didik sudah mengenal kosakata nama anggota tubuh manusia dan nama hewan dalam bahasa Inggris.
- b. Peserta didik termotivasi belajar kosakata dan pengucapan bahasa inggris karena mereka dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik sangat antusias dalam belajar kosakata dan pengucapan bahasa inggris karena kegiatan ini merupakan yang pertama dilingkungannya.

| NO | Sesi   | Kegiatan                                         | Waktu    |
|----|--------|--------------------------------------------------|----------|
|    | Sesi 1 | Pengenalan puisi, pembacaan bersama, diskusi isi | 60 menit |

|        |                                                         |          |
|--------|---------------------------------------------------------|----------|
| Sesi 2 | Kegiatan menggambar isi puisi dan membuat puisi bersama | 60 menit |
| Sesi 3 | Pentas puisi dan refleksi anak-anak                     | 60 menit |

## Evaluasi

- Observasi keaktifan dan keterlibatan anak selama kegiatan.
- Mengumpulkan hasil karya anak (gambar atau puisi) sebagai dokumentasi.
- Wawancara singkat dengan guru atau anak untuk mengetahui perubahan minat dan pemahaman mereka terhadap puisi.



Lokasi tempat anak-anak yang kami wawancarai berada di (Gang Bersama Medan Selayang). Kami mengajarkan anak-anak tentang puisi sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan apresiasi sastra Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak mengenal keindahan bahasa, melatih imajinasi, serta mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka melalui kata-kata. Pembelajaran puisi juga membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kreatif, dan memahami nilai-nilai kehidupan melalui karya sastra.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan tema “Mengenalkan Puisi kepada Anak-Anak Melalui Kegiatan Kreatif dan Menyenangkan” membuktikan bahwa puisi dapat dikenalkan secara efektif kepada anak-anak apabila disampaikan dengan metode yang sesuai dengan dunia dan cara belajar mereka. Pendekatan kreatif seperti membaca ekspresif, menggambar isi puisi, menulis puisi

sederhana, serta pentas puisi telah berhasil meningkatkan antusiasme, imajinasi, dan kemampuan berbahasa anak secara menyenangkan. Anak-anak yang semula belum akrab dengan puisi, mulai menunjukkan ketertarikan dan keberanian dalam mengekspresikan perasaan melalui kata-kata yang indah. Suasana belajar yang menyenangkan juga turut membantu membentuk pengalaman positif terhadap sastra, sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap bahasa dan seni sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran sastra yang humanis, komunikatif, dan membangun karakter. Untuk hasil yang lebih berkelanjutan, diperlukan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar kegiatan serupa dapat terus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan.

## Daftar Pustaka

- Fernandes, M. A., Wammes, J. D., & Meade, M. E. (2018). Pengaruh menggambar yang sangat kuat terhadap ingatan. *Arah Saat Ini dalam Ilmu Psikologi*, 27(5), 302-308.
- Ganis, M., & Kutas, M. (2000). Elektrofisiologi mengungkapkan penggunaan memori semantik dalam pemahaman bahasa. *Tren Ilmu Kognitif*, 4(12), 463-470. <https://doi.org/10.1016/S1364->
- Jazuly, A. (2016). Peran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 33-40.
- Malouff, J. M., & Schutte, N. S. (2010). The Effectiveness of Using Visual Art Activities to Promote Creativity and Learning in Children. *Journal of Educational Psychology*.
- Prayuda, M. S., Juliana, J., Ambarwati, N. F., & ... (2023). Students' Writing Error in Parts of Speech: A Case Study of EFL Students. *Jurnal Educatio FKIP ....* <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4419>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & ... (2022). Translation of Thematic Structure of Descriptive Text from Indonesian into English. ... *Bahasa Indonesia Dan ....* <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2), 94. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/3490/2573>
- Slamet, S. Y. (2003). *Pengajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suyatno. (2009). *Strategi Pembelajaran Sastra Berbasis Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumardjo, Jakob & Saini K. M. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1-19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>